

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Ketika sebuah negara mampu mengelola sektor pendidikan dengan baik, maka perkembangan negara tersebut pun akan semakin pesat. Sebaliknya, jika pengelolaan pendidikan buruk, kemunduran akan sulit dihindari. Karena itulah, negara memegang peran strategis dalam merancang dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang bertujuan mencetak sumber daya manusia unggul yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional.

Pendidikan sendiri adalah suatu upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik guna mendorong perkembangan yang optimal secara positif. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang, tetapi juga sebagai fondasi untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter bangsa dan menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam konstitusi negara.¹

Guru adalah profesi yang berperan penting dalam dunia pendidikan, karena melalui perannya tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dalam hal ini, tujuan pendidikan merupakan komponen inti dari sistem pendidikan yang harus

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

dipahami secara mendalam oleh seluruh tenaga pendidik. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru mencerminkan profesionalitas sejati dalam mendidik. Guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan peserta didik, bahkan dianggap sebagai tokoh utama setelah orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Di sisi lain, guru juga dilihat sebagai panutan dan figur identifikasi bagi siswa maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, mereka dituntut memiliki kualitas tertentu seperti rasa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, serta kedisiplinan. Namun demikian, tantangan besar yang masih dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kompetensi sebagian pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.²

Hal ini berdampak langsung pada mutu dan capaian pendidikan secara keseluruhan. Banyak pakar menyoroti bahwa standar pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Meski begitu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional terus menjadi fokus utama dalam mengatasi berbagai tantangan pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai strategi untuk memperkuat kemampuan guru, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan melibatkan kepala sekolah secara aktif dalam upaya peningkatan

² Suyanto, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 58.

kompetensi ini. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kualitas pengajaran para guru.³

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam mengatur kinerja dan membina kompetensi pedagogik guru melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk menjalankan fungsi ini, kepala sekolah harus memiliki keahlian konseptual, kepemimpinan yang kuat, serta kemampuan manajemen yang baik. Keahlian konseptual mencakup pemahaman mendalam terhadap dinamika organisasi serta kemampuan dalam merancang arah pengembangan sekolah ke depan. Di sisi lain, kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja, yang dalam banyak kasus juga bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sejumlah penelitian mengenai manajemen kepala sekolah telah menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pandangan dan hambatan dalam proses peningkatan kompetensi pedagogik guru.

SMP Tastafi Abu Lamkawe merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi besar untuk menjadi institusi unggulan dan terpercaya. Potensi ini tercermin dari peran aktif kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kompetensi guru, letak sekolah yang strategis, lingkungan belajar yang kondusif, serta sistem pemantauan siswa yang dilakukan secara berkala oleh para guru. Salah satu upaya untuk mencapai keunggulan sekolah adalah melalui kepemimpinan kepala sekolah

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), 4.

yang mampu membawa perubahan positif terhadap kinerja institusi. Kepala sekolah harus menunjukkan profesionalitas, mampu membangkitkan semangat dan motivasi guru, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman agar guru merasa betah dalam melaksanakan tugasnya.⁴

Namun demikian, SMP Tastafi Abu Lamkawe masih menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada capaian akademik siswa. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi pedagogik secara optimal, yang berimplikasi pada kurang efektifnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik memerlukan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, seperti pelatihan rutin dan pembinaan profesional. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan penting dalam mengelola dan memastikan keberlangsungan upaya peningkatan kompetensi tersebut.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai kemajuan sangat bergantung pada sistem pendidikan yang efektif. Negara yang mampu mengelola pendidikannya dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk bersaing secara global. Dalam hal ini, peran guru sebagai pelaksana pendidikan sangat penting untuk ditingkatkan, khususnya dari aspek kompetensinya. Kompetensi pedagogik menjadi unsur utama yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Kompetensi pedagogik

⁴ **Sagala**, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 120.

mencakup pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, prinsip pembelajaran, serta pengembangan kurikulum. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki strategi yang variatif dalam penyampaian materi. Kompetensi ini sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik menjadi tolok ukur profesionalisme seorang guru. Salah satu faktor penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengatur dan membina guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen, kepemimpinan visioner, dan keterampilan interpersonal. Kepala sekolah juga harus mampu merancang program peningkatan kompetensi guru yang terencana dan berkelanjutan. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengembangkan potensi pedagogiknya.⁵

Motivasi kerja guru menjadi elemen penting dalam pelaksanaan tugas pendidik. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangkitkan semangat dan motivasi guru melalui pendekatan personal dan profesional. Lingkungan kerja yang kondusif dan dukungan moral dari pimpinan akan meningkatkan loyalitas dan kinerja guru. Dengan demikian, kepala sekolah harus menciptakan atmosfer kerja yang harmonis dan inspiratif. Guru yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam

⁵**Sudrajat**, *Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 98.

mengikuti pelatihan dan pembinaan pedagogik. SMP Tastafi Abu Lamkawe merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi besar untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul. Letak sekolah yang strategis dan lingkungan yang mendukung menjadi modal penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah di SMP ini dikenal memiliki kepedulian tinggi terhadap peningkatan kualitas guru. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelatihan kompetensi pedagogik yang diselenggarakan secara berkala. Guru-guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti workshop dan seminar yang relevan dengan pembelajaran.⁶

Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah ini. Beberapa guru belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam beberapa mata pelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi dan pembinaan yang lebih intensif. Evaluasi ini harus dilakukan secara berkesinambungan untuk melihat perkembangan kinerja guru. Penelitian tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru penting dilakukan untuk mengetahui strategi yang paling efektif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggali data secara mendalam dari berbagai perspektif. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah lain dalam upaya peningkatan mutu guru. Dengan manajemen yang tepat, sekolah dapat menciptakan guru yang lebih

⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

profesional dan berdaya saing tinggi. Hal ini juga sejalan dengan visi pendidikan nasional dalam mencetak generasi unggul.

Peran kepala sekolah dalam manajemen kompetensi guru mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah merumuskan program kerja yang mengacu pada kebutuhan guru. Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan peningkatan kapasitas, seperti pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan dan merancang perbaikan ke depan. Proses ini membutuhkan kerja sama dengan guru, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya.⁷

Peningkatan kompetensi guru tidak hanya menjadi tanggung jawab internal sekolah, tetapi juga harus didukung oleh kebijakan pendidikan yang mendorong profesionalisme pendidik. Pemerintah melalui dinas pendidikan perlu menyediakan fasilitas pelatihan yang merata dan berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai pelaksana di lapangan harus memaksimalkan kebijakan tersebut melalui implementasi yang efektif. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pelatihan eksternal juga dapat memperluas wawasan dan kemampuan guru. Guru yang memiliki kompetensi baik akan berdampak langsung pada mutu lulusan sekolah.⁸

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena mengangkat dinamika manajemen kepala sekolah dalam konteks pengelolaan kompetensi pedagogik guru

⁷Suyatno, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2015), 81.

⁸Danim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana, 2010), 59.

pada sekolah berbasis nilai keislaman seperti SMP Tastafi Abu Lamkawe. Sekolah ini memiliki karakteristik yang khas dalam pendekatan pembelajaran serta model kepemimpinan yang kontekstual dan partisipatif. Kajian ini tidak hanya relevan secara teoretis dalam ranah manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan gambaran praktik langsung yang terjadi di lapangan. Kepala sekolah di lingkungan seperti ini dituntut tidak hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin moral dan inspiratif. Oleh karena itu, mengeksplorasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru menjadi sangat penting untuk dipahami secara akademis.

Penelitian ini juga menjadi mendesak karena fenomena rendahnya kompetensi pedagogik guru masih menjadi salah satu penyebab utama rendahnya mutu pembelajaran di banyak sekolah, termasuk di daerah. Banyak guru belum mampu mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang variatif, kreatif, dan sesuai dengan karakter siswa. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang belum optimal. Di tengah perubahan kurikulum dan tuntutan digitalisasi pendidikan, kepala sekolah perlu segera mengambil peran aktif dalam menyiapkan guru yang kompeten secara pedagogik. Maka dari itu, penelitian ini hadir sebagai respon terhadap kebutuhan aktual dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui manajemen kepala sekolah.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap sekolah swasta berbasis nilai Islam yang mengintegrasikan pendekatan keagamaan dan manajemen dalam pengelolaan kompetensi guru. Berbeda dengan banyak penelitian yang

menitikberatkan pada sekolah negeri atau urban, kajian ini justru menyoroti praktik manajemen kepala sekolah di sekolah berbasis pesantren dengan karakter khas masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini juga mengangkat strategi konkret kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan tantangan geografis. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan strategi kepala sekolah secara mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan manajemen pendidikan berbasis nilai lokal dan religius.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp Tastafi Abu Lamkawe**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah. Selain itu, penelitian juga ingin mengetahui dampak peningkatan kompetensi terhadap kualitas pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang manajemen pendidikan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan topik penelitian **"Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengelola Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Tastaifi Abu Lamkawe"**, berikut **dua fokus utama penelitian** yang dapat dirumuskan secara sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Tastaifi Abu Lamkawe?
2. Apa Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Tastaifi Abu Lamkawe?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian untuk topik **"Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengelola Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Tastaifi Abu Lamkawe"**

1. Untuk mendeskripsikan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Tastaifi Abu Lamkawe.
2. Untuk menggambarkan dampak penerapan manajemen kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai akibat dari meningkatnya kompetensi pedagogik guru.

D. Manfaat Penelitian:

a. Manfaat Teoretis:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan kompetensi pedagogik oleh kepala sekolah.
2. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tema serupa dengan pendekatan atau objek yang berbeda.

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan evaluasi dan rujukan dalam merancang strategi manajemen untuk meningkatkan kompetensi guru secara lebih efektif.
2. Bagi guru, sebagai motivasi dan dorongan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya demi mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
3. Bagi dinas pendidikan atau pengambil kebijakan, sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan.

E. Definisi Operasional

Berikut adalah Definisi Operasional untuk penelitian berjudul **"Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengelola Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Tastafi Abu Lamkawe"**

1. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah adalah serangkaian aktivitas kepemimpinan dan pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program sekolah, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, manajemen kepala sekolah mencakup tiga indikator utama: Perencanaan (misalnya, penyusunan program pelatihan guru, analisis kebutuhan pengembangan guru). Pelaksanaan (misalnya, pelaksanaan pelatihan, pembimbingan, supervisi). Evaluasi (misalnya, penilaian kinerja guru, tindak lanjut dari hasil supervisi).⁹

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik secara efektif, meliputi pemahaman karakteristik siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik dilihat dari:

⁹ Febriana, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2023), 23.

- a. Kemampuan merancang perangkat pembelajaran.
- b. Penguasaan metode dan teknik pembelajaran.
- c. Pengelolaan kelas.
- d. Penilaian dan evaluasi hasil belajar.
- e. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Isthifa Kemal, Fitri Arlita, & Siti Aktar.

Fokus Penelitian dalam jurnal ini adalah Meneliti peran kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Dan teori yang Digunakan disini Adalah Kepemimpinan partisipatif. Dalam meneliti menggunakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dari hasil pemahaman kami kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan kompetensi guru melalui pelibatan dalam pengambilan keputusan dan pemberdayaan. Analisis. Kepemimpinan partisipatif menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Kepemimpinan partisipatif efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Menekankan pentingnya pelatihan kepemimpinan partisipatif bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁰

¹⁰ Kemal dkk., "Participatory Leadership of The Principal in Improving Teacher Competence", *Journal for Lesson and Learning Studies*, no 6 (2023): 228–237, <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i2.60188E-Journal Undiksha>.

2. Sarlota Singerin.

Penelitian ini Menganalisis dampak supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik dan kinerja guru, dengan efikasi guru sebagai variabel moderasi. Teori yang Digunakan adalah teori supervisi akademik dan efikasi diri. Dan metodologi Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik dan kinerja guru, terutama pada guru dengan efikasi tinggi. Analisis Pembahasan Efikasi guru memperkuat efek positif supervisi akademik terhadap kompetensi dan kinerja. Supervisi akademik efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, terutama bila guru memiliki efikasi tinggi. Pentingnya pelatihan untuk meningkatkan efikasi guru agar supervisi akademik lebih efektif.¹¹

3. Dewi Sartika.

Menjelaskan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan faktor-faktor penghambatnya. Teori manajemen pendidikan dan pengembangan profesional guru. Studi literatur dengan analisis terhadap 16 artikel jurnal dan 5 skripsi mahasiswa. Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui supervisi dan pelatihan, namun dihambat oleh kurangnya program pelatihan dan partisipasi guru. Perlu adanya

¹¹ Singerin, "The Impact of Academic Supervision on Teacher Pedagogical Competence and Teacher Performance: The Role Moderating by Teacher Efficacy" *International Journal of Elementary Education*, no 5 (2021), 496–504, <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.34072E-JournalUndiksha>.

program pelatihan yang berkelanjutan dan peningkatan partisipasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Menekankan perlunya kebijakan yang mendukung pelatihan dan pengembangan profesional guru.¹²

4. Reni Herawati & Heru Kurnianto Tjahjono.

Menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kompetensi profesional guru, dimediasi oleh efikasi diri dan modal sosial. Teori kepemimpinan instruksional, efikasi diri, dan modal sosial. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan struktural equation modeling (SEM). Kepemimpinan instruksional berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru, dengan efikasi diri dan modal sosial sebagai mediator signifikan. Efikasi diri dan modal sosial memperkuat hubungan antara kepemimpinan instruksional dan kompetensi profesional guru. Pengembangan efikasi diri dan modal sosial guru penting dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan instruksional. Mendorong kepala sekolah untuk mengembangkan strategi yang meningkatkan efikasi diri dan modal sosial guru.¹³

5. Iin Karlina & Wiwik Wijayanti.

Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Teori kepemimpinan

¹² Sartika, "Role of the Principal on Teacher Pedagogic Competence," *Journal of Education Method and Learning Strategy*, no 1, (2023), 29–34. <https://doi.org/10.59653/jemls.v1i01.14>Riset Press

¹³ Herawati dkk, "The Influence of Instructional Leadership on Professional Competence Mediated by Self-Efficacy and Social Capital," *Jurnal Manajemen Bisnis*, no 11, (2020), 202–213. <https://doi.org/10.18196/mb.11298>Journal UMY

dan motivasi kerja. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, menggunakan regresi linier berganda. Gaya kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah perlu mengembangkan gaya kepemimpinan yang mendukung dan meningkatkan motivasi kerja untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Menekankan pentingnya pelatihan kepemimpinan dan program peningkatan motivasi kerja bagi kepala sekolah.¹⁴

Tabel 1.1 Potensi Kebaruan Penelitian

No.	Peneliti Terdahulu	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian Terdahulu	Kebaruan Penelitian Ini
1	Kemal, Arlita & Aktar (2023)	Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru	Kepemimpinan partisipatif meningkatkan motivasi dan kinerja guru	Tidak fokus pada manajemen strategis kepala sekolah secara menyeluruh	Fokus pada manajemen menyeluruh kepala sekolah dalam mengelola kompetensi pedagogik guru , tidak hanya aspek partisipatif
2	Singerin (2021)	Pengaruh supervisi akademik dan efikasi diri terhadap kompetensi pedagogik	Supervisi efektif bila guru memiliki efikasi tinggi	Hanya menyoroti supervisi dan efikasi; tidak menyentuh manajemen sekolah secara keseluruhan	Meneliti manajemen holistik kepala sekolah sebagai faktor dominan yang mengintegrasikan peran supervisi,

¹⁴ Karlina, "The Influence of Leadership Style and Work Motivation of School Principals on the Pedagogical Competence of Elementary School Teachers," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no 7, (2022), 1–10. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6835E-Journal UNUJA+2E-Journal UNUJA+2E-Journal UNUJA+2>

No .	Peneliti Terdahulu	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Keterbatasan Penelitian Terdahulu	Kebaruan Penelitian Ini
					pelatihan, dan dukungan
3	Sartika (2023)	Peran kepala sekolah dan hambatan dalam peningkatan kompetensi guru	Hambatan berupa kurangnya pelatihan dan partisipasi guru	Pendekatan kajian literatur; tidak berbasis lapangan	Penelitian lapangan di sekolah berbasis pesantren (SMP Tastaifi) dengan pendekatan kontekstual khas Aceh
4	Herawati & Tjahjono (2020)	Pengaruh kepemimpinan instruksional dimediasi efikasi dan modal sosial	Kepemimpinan efektif bila ada efikasi dan modal sosial guru	Fokus pada hubungan statistik; minim eksplorasi praktik manajemen kepala sekolah	Fokus pada praktik manajemen nyata kepala sekolah dalam konteks pengelolaan pedagogik guru
5	Karlina & Wijayanti (2022)	Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kompetensi pedagogik	Kepemimpinan dan motivasi berpengaruh signifikan	Tidak mengkaji strategi implementasi dan evaluasi manajemen sekolah	Menggali strategi, implementasi, dan evaluasi manajemen kepala sekolah dalam konteks sekolah berbasis nilai keislaman

Penelitian ini unik dan memiliki kebaruan karena Mengangkat konteks sekolah berbasis pesantren di Aceh yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam perspektif manajemen kepala sekolah.